



Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa

Nurafifah Jamaluddin^{1*}, Muh. Daud², Nur Afni Indahari³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**E-mail: afifahjama1740@gmail.com*

Abstract

This study aims to see the relationship between student engagement and academic achievement in students at the psychology faculty of Makassar State University. The research method used is the correlational quantitative method with the number of subjects as many as 97 students who have a GPA below 2.75. The data analysis technique used is Spearman Rank Correlation analysis. The results of the study show that there is a relationship between student engagement and student academic achievement $p = 0.030$ and $r = 0.220$. This means that there is a significant relationship between student engagement and academic achievement in students at the psychology faculty of Makassar State University. The results of this study are expected to increase knowledge about the importance of having student engagement behavior in the learning process in order to get satisfactory academic achievement.

Keyword: Student, Academic Achievement, Student Engagement

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara student engagement dengan prestasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dengan jumlah subjek sebanyak 97 mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,75. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Spearman Rank Correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara student engagement dengan prestasi akademik mahasiswa $p=0,030$ dan $r=0,220$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara student engagement dengan prestasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya memiliki perilaku student engagement dalam proses belajar guna mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.

Kata kunci: Mahasiswa, Prestasi Akademik, Student Engagement

PENDAHULUAN

Individu yang memiliki kompetensi dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi lingkungan di sekitarnya merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Slameto (2015)

mengemukakan bahwa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, mahasiswa perlu untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan proses belajar. Adapun yang perlu diperhatikan adalah diperlukannya lingkungan fisik yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses belajar dan ruang belajar yang bersih. Berbagai hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membuat strategi belajar yang tepat agar proses belajar menjadi efisien, memiliki kondisi jasmani yang sehat, keadaan emosional yang stabil, memiliki keinginan yang kuat untuk fokus dalam proses belajar, menyelesaikan tugas yang telah direncanakan, mengevaluasi hasil belajar, menumbuhkan sikap optimis, mengatur waktu belajar, dan menggunakan waktu secara efisien pada proses belajar.

Indriana, Irvin, dan Surjawati (2016) mengemukakan bahwa pada perguruan tinggi, individu diwajibkan aktif di dalam proses pembelajaran dengan lebih mandiri dan menggunakan media serta fasilitas yang telah tersedia seperti perpustakaan, jurnal, dan internet. Pencapaian individu pada bidang akademik ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau Indeks Prestasi (IP) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi. Perolehan nilai IPK yang tinggi dapat memberi banyak dampak positif, salah satunya ketika mencari pekerjaan. Banyak perusahaan yang mencari dan merekrut karyawan yang memiliki IPK tinggi.

Peneliti melakukan pengambilan data awal pada 33 mahasiswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,75 merasakan dampak negatif yang terjadi. Dampak tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu dampak pada proses belajar dan dampak pada psikis mahasiswa. Dampak yang mempengaruhi proses belajar yakni mahasiswa merasa semakin malas belajar, tidak semangat, terlambat mengikuti KKN, dimarahi oleh Pembimbing Akademik dan terbatas dalam memprogram SKS. Dampak berikutnya yaitu pada psikis mahasiswa itu sendiri mulai dari merasa sedih, menyesal karena malas mengumpulkan tugas, *stress*, marah, kecewa pada diri sendiri, merasa tidak enak pada orang tua, tidak percaya diri, dan malu pada teman. Dari data tersebut ditemukan bahwa 29 dari 33 mahasiswa tidak terlibat dalam proses belajar yang baik, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi akademik pada mahasiswa.

Ulum, Yanto, & Widyanto (2017) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh usaha, kemampuan dan keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa. Fredricks, Filsecker, & Lawson (2016) mengemukakan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan akademik adalah keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (*student engagement*). Slameto (2015) mengemukakan bahwa faktor prestasi akademik terdiri dari

faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, kampus, dan lingkungan masyarakat. Dukungan keluarga berupa cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta rukun atau tidaknya orang tua turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor internal terdiri atas kelelahan fisik dan psikis. Reber & Reber (2010) mengemukakan bahwa kelelahan psikis adalah kelelahan kognitif yang berasal dari konsentrasi mental yang meluas atau kebosanan. Appleton, Christensen, & Furlong (2008) mengemukakan bahwa banyak mahasiswa yang merasa tidak termotivasi untuk belajar dan bosan sehingga membuat mereka tidak melibatkan diri dalam kegiatan akademik di lingkungan kampus.

Dharmayana (2012) mengemukakan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa ditentukan oleh individu sendiri yang mengalami hasil belajar. Aslamawati, Enoch, & Halimi (2015) mengemukakan bahwa berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dan mengikuti kuliah di kelas akan membuka peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen dan teman sehingga lebih mudah bagi mahasiswa untuk melakukan diskusi terkait perkuliahan. Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal jika seorang mahasiswa terlibat sepenuhnya dengan proses belajar yang terjadi, dengan memberikan usaha yang maksimal, fokus dan tekun terhadap materi dan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen, dalam istilah psikologi keadaan tersebut dinamakan *student engagement*.

Reeve & Tseng (2011) mengemukakan bahwa *student engagement* adalah perilaku yang memfokuskan perhatian, usaha, ketekunan, minat dan antusiasme terhadap tugas. *Student engagement* juga mampu mengurangi masalah perilaku emosional seperti kemarahan, kecemasan, dan kebosanan. Appelton, Christenson, & Furlong (2008) mengemukakan bahwa *student engagement* di lingkungan tempat belajar sangatlah penting, penyebab utama banyaknya individu yang merasa bosan, tidak termotivasi hingga sama sekali tidak ingin terlibat dengan proses belajar yang pada akhirnya perilaku tersebut membuat mereka terlepas (tidak terlibat) dari aspek akademis dan lingkungan hidup sosial dalam perkuliahan. Mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar cenderung tidak bersemangat, bersikap apatis, tidak fokus pada pelajaran, sering mengobrol dengan teman, dan tidur saat jam pelajaran. Mahasiswa perlu memiliki perilaku *student engagement*, karena perilaku ini akan menunjang proses belajar agar dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Setelah pemaparan di atas, penelitian ini menjadi penting karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan *student engagement* dengan prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk pada suatu faktor berkaitan dengan bentuk pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 97 orang yang dibagi ke dalam 6 angkatan secara proposional. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa *Proportional Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak berstrata secara proposional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan skala model *likert*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *student engagement* dengan lima respon yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak setuju) dan STS (Sangat tidak setuju). Pemberian skor setiap respon dimulai dari 1 untuk respon STS, 2 untuk S, 3 untuk N, dan 4 untuk S dan 5 untuk respon SS. Prestasi akademik diukur menggunakan IPK terakhir yang diperoleh mahasiswa.

Daya diskriminasi aitem dilakukan pada skala *student engagement* setelah uji coba telah dilakukan analisis terhadap 37 aitem yang diuji dan diperoleh hasil yaitu sebanyak 13 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem pada skala *student engagement* yaitu tersisa 24 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem pada nomor 2, 3, 6, 10, 11, 11, 14, 15, 18, 32, 34, 35, 36, dan 37 aitem dengan korelasi aitem $> 0,3$. Aitem yang dinyatakan valid dengan validitas bergerak antara 0,301-0,672.

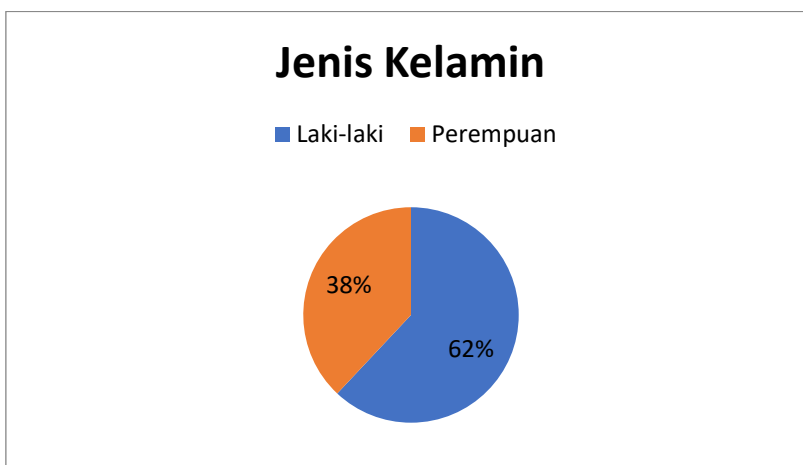
Validitas yang digunakan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan aitem tes melalui analisis rasional atau melalui *expert judgement*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Crobach alpha*. Hasil dari pengujian reliabilitas pada skala *student engagement* terhadap penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada uji coba yang diperoleh peneliti dengan jumlah aitem 37 yang menggunakan subjek sebanyak 53 mahasiswa, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,852. Perolehan nilai reliabilitas terhadap skala *student engagement* menandakan bahwa skala tersebut berada pada tingkatan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Spearman Rho* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 ($p=0,05$) maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Hasil uji *Spearman Rank* yang menunjukkan nilai $p=0,030$ dan $r=0,220$. Ditemukan bahwa semakin rendah tingkat *student engagement* maka semakin rendah tingkat prestasi akademik individu. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat korelasi antara variabel *student engagement* dengan prestasi akademik termasuk kategori lemah.

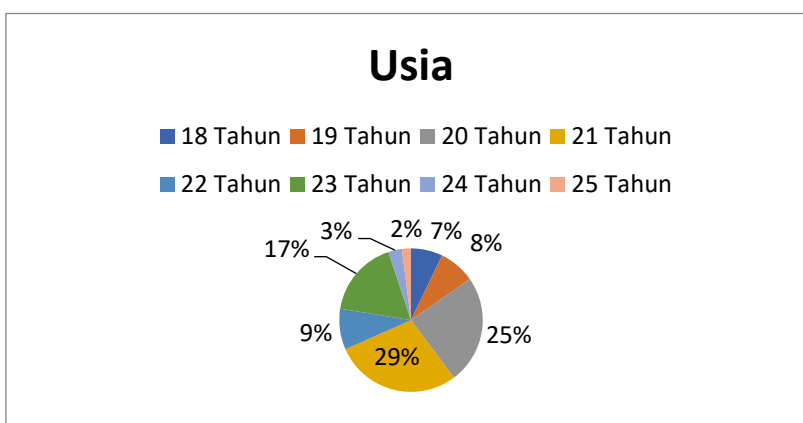
HASIL

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 97 orang yang dibagi ke dalam 6 angkatan secara proposional. Berikut adalah gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia dan angkatan.



Gambar 1. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

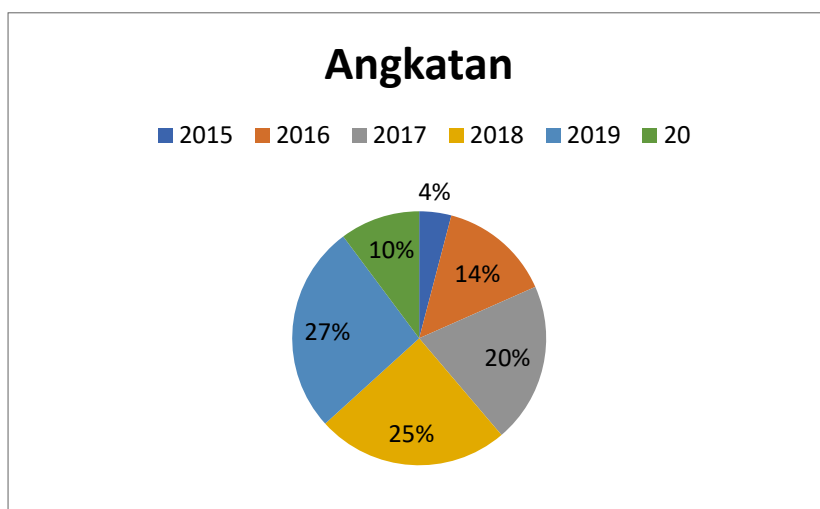
Pada gambar di atas diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini sebanyak 98 orang yang terdiri dari 62 (62%) laki-laki dan 26 (38%) perempuan.



Gambar 2. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berjumlah 98 subjek dengan rentang usia 18-25 tahun. 18 tahun sebanyak 7 orang (7%), 19 tahun sebanyak 8 orang (8%). Usia 20 tahun sebanyak 24 orang (25%), 21 tahun sebanyak 28 orang (29%). Usia 22 tahun sebanyak

9 orang (9%), 23 tahun sebanyak 17 orang (17%), 24 tahun sebanyak 3 orang (3%) dan 25 tahun sebanyak 2 orang (2%).



Gambar 3. Kategorisasi Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa angkatan 2015 sebanyak 4 orang dengan persentase 4%, angkatan 2016 sebanyak 14 orang dengan persentase 14%, angkatan 2017 sebanyak 20 orang dengan persentase 20%. Angkatan 2018 sebanyak 24 dengan persentase 25%, angkatan 2019 sebanyak 26 orang dengan persentase 27% dan angkatan 2020 sebanyak 10 orang dengan persentase 10%.

Tabel 1. Kategorisasi Skor *Student Engagement*

Variabel	Skor	Kategori	N	%
<i>Student Engagement</i>	$76 \leq X_1$	Tinggi	12	12%
	$55 \leq X_1 < 76$	Sedang	72	73%
	$X_1 < 54$	Rendah	14	15%

Berdasarkan tabel di atas, kategori variabel *student engagement* menunjukkan bahwa 12 subjek berada pada kategori tinggi dengan persentase 12%, sebanyak 72 subjek berada pada kategori sedang dengan persentase 73%, dan sebanyak 14 subjek yang berada pada kategori rendah dengan presentase 15%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *student engagement* yang cukup tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Prestasi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,51-4,00	<i>Cumlaude</i>	0	0
3,01-3,50	Sangat Memuaskan	0	0
2,76-3,00	Memuaskan	0	0
0-2,75	Tidak Memuaskan	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan subjek penelitian memiliki prestasi akademik yang rendah berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif tidak memuaskan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Student Engagement</i> Prestasi Akademik	0,220	0,030	Signifikan

Hasil uji hipotesis $r = 0,220$ dan $p = 0,030$. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikan dibawah 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima, sehingga ada hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada mahasiswa.

DISKUSI

Hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat *student engagement*. Data menunjukkan bahwa terdapat 12 subjek dengan tingkat *student engagement* tinggi dengan persentase 12%, sebanyak 72 subjek dengan tingkat *student engagement* sedang dengan persentase 73%, dan sebanyak 14 subjek dengan tingkat *student engagement* rendah dengan persentase 15%. Subjek yang memiliki tingkat *student engagement* sedang menandakan bahwa subjek memiliki keterlibatan dan interaksi saat proses belajar.

Hal ini ditunjukkan dari respon yang diberikan melalui skala yang telah diisi. Mahasiswa dalam kategori tingkat *student engagement* yang sedang tetap memiliki perilaku keterlibatan dalam proses belajar, mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi di kelas dan mampu memahami pelajaran dengan baik, namun perilaku tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat *student engagement* yang sedang kurang memiliki perasaan antusias serta rasa ingin tahu dalam proses belajar.

Devito (2016) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *student engagement* yaitu keaktifan mahasiswa saat proses pembelajaran, interaksi antara mahasiswa dan dosen, tingkat tantangan akademik, lingkungan kelas, dan lingkungan keluarga. Hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa keseluruhan subjek penelitian (100%) memiliki tingkat prestasi akademik yang rendah yang dilihat dari nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang diperoleh. Hasil perolehan prestasi akademik mahasiswa rata-rata berada pada kategori tidak memuaskan yaitu 1,27-2,75. Hasil prestasi akademik yang diperoleh menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Anggresta (2015) mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya prestasi akademik mahasiswa karena mahasiswa tidak mampu mengatur waktu belajar dan kebiasaan begadang yang mengakibatkan tubuh menjadi mudah lelah.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik individu yaitu intelegensi, bakat, perhatian, kematangan diri, minat, dan kesiapan diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perhatian, kematangan, dan kesiapan diri yang bagus akan berpartisipasi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Fredricks, Filsecker, & Lawson (2016) mengemukakan bahwa faktor utama keberhasilan akademik adalah adanya keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar atau yang disebut dengan *student engagement*. Reeve & Tseng (2011) mengemukakan bahwa *student engagement* merupakan perilaku yang memfokuskan perhatian, usaha, ketekunan, minat dan antusiasme terhadap tugas.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,030 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,220. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang (12%), kategori sedang sebanyak 72 orang (73%) dan Kategori rendah sebanyak 14 orang (15%).

Hasil pengujian yang dilakukan pada setiap aspek *student engagement* diketahui bahwa aspek *agentic engagement* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik sebesar 21,5 %. Aspek *behavioral engagement* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik sebesar 22%. Aspek *emosional engagement* memiliki pengaruh sebesar 22%. Aspek *cognitive engagement* memiliki pengaruh sebesar 23%. Berdasarkan aspek yang paling mempengaruhi tingkat *student engagement* mahasiswa Fakultas Psikologi yaitu *cognitive engagement* sebesar 23%.

Aslamawati, Enoch, dan Halimi (2015) mengemukakan bahwa dampak negatif dari rendahnya *student engagement* yang dimiliki mahasiswa dapat menyebabkan munculnya perilaku malas belajar hingga melakukan kecurangan akademik seperti menyontek dan plagiarisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aslamawati, Enoch, dan Halimi (2015) bahwa *student engagement* berhubungan erat dengan prestasi akademik. Partisipasi mahasiswa secara aktif pada proses belajar akan meningkatkan prestasi akademik.

Appelton, Christenson, dan Furlong (2008) mengemukakan bahwa *student engagement* sangatlah penting dalam proses belajar dikarenakan banyaknya individu yang tidak termotivasi sama sekali, merasa bosan, tidak ingin terlibat dengan proses belajar, tidak bersemangat, sering mengobrol dengan teman, tidak fokus pada pelajaran, bahkan tidur saat jam pelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmayana (2012) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa pada aktivitas belajar akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Keterlibatan dan komitmen mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan yang positif dengan berkurangnya perilaku berisiko akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam prestasi akademik di kampus dan keberhasilan dalam kehidupannya. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu skala penelitian yang dibuat dalam bentuk *google form* yang dapat menyebabkan subjek melakukan *faking good* karena tidak adanya pengawasan secara langsung. Kelemahan kedua penelitian berlangsung pada situasi pandemi yang membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut membuat subjek tidak memenuhi beberapa aspek dalam proses belajar. Kelemahan selanjutnya masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa keterlibatan dalam proses belajar tidak penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan *Spearman Rank* yang menunjukkan nilai $p=0,030$ dan $r=0,220$. Ditemukan bahwa semakin rendah tingkat *student engagement* maka semakin rendah tingkat prestasi akademik individu. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat korelasi antara variabel *student engagement* dengan prestasi akademik termasuk kategori lemah. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian yang memiliki *student engagement* yang rendah dan sedang disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas belajar agar dapat meningkatkan prestasi akademik. Proses keterlibatan dalam proses belajar dapat dilakukan dengan cara yang pertama, mahasiswa harus membiasakan diri dalam budaya belajar dan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar. Kedua, mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, keterlibatan orang tua penting untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan dengan memfasilitasi dan memberi dukungan secara moril. Selanjutnya yang keempat, dukungan dari teman sebaya, berteman dengan teman yang selalu mendukung proses keterlibatan dalam belajar. Terakhir yang kelima, lingkungan kampus perlu menciptakan kegiatan akademik yang bernilai dan mempersiapkan strategi manajemen yang baik dalam proses belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian serupa. Jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang dapat berpengaruh pada prestasi akademik.

REFERENSI

- Anggresta, V. (2015). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Makassar. *Journal of economic education*. Vol 4, No 1, 19-29.
- Aslamawati, Y., Enoch & Halimi, A. (2015). Hubungan *college engagement* dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di Bandung. *Jurnal ilmiah psikologi*. Vol 2, No 1, 25-31.
- Appleton, J. J., Christenson, S.L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369-386.
- Devito, M. (2016). Factors influencing student engagement. (*Tesis*). Sacred Heart University.
- Dharmayana, I.W. (2012). Keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal psikologi*. Vol 39. No 1. 76-94.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M & Lawson, M.A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressin definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and instruction*, 43 : 1-4
- Indriana, D., Irvin, A., sujarwati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik: studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi universitas semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol 18, no 1.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*. (1). Doi: 10.1016/j.cedpsyh.2011.05.002
- Reber, A. S., & Reber, E.S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi motivasi berprestasi, IPK dan *student engagement* dalam membangun kompetensi mahasiswa akuntansi. *Journal of economic education*, 6(2), 106-113.